

## **Pendampingan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Al-Furqon Di Masa Pandemi Covid-19**

**Pradita Aliffia Ayuningtias,<sup>1)</sup> Delia Devalry Karine,<sup>2)</sup> Riska Alpianti Wulandari,<sup>3)</sup> Dwi Novita Sari,<sup>4)</sup> Bahrudin<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [ditaliffia@gmail.com](mailto:ditaliffia@gmail.com)

<sup>2)</sup>Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: [deliadc29@gmail.com](mailto:deliadc29@gmail.com)

<sup>3)</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: [riskaalpianti@gmail.com](mailto:riskaalpianti@gmail.com)

<sup>4)</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: [dwinsdwi@gmail.com](mailto:dwinsdwi@gmail.com)

<sup>5)</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: [bahrudin@uinsgd.ac.id](mailto:bahrudin@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sistem Pendidikan di Indonesia dimodifikasi untuk dapat menyesuaikan kondisi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, sehingga Mendikbud membuat kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai respon. Dampak pada sektor ekonomi juga mempengaruhi proses belajar siswa di rumah karena kurangnya pendampingan dari orang tua. Hal ini menyebabkan kemunduran kualitas belajar serta menurunnya motivasi belajar siswa di sekolah. Adapun tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai sarana penyampaian kebermanfaatan di bidang pendidikan dalam bentuk pendampingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa di dalam kelas. Kegiatan ini melibatkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV, V dan VI dengan jumlah total kurang lebih 79 siswa. Metode pengabdian ini yaitu pelatihan serta pendampingan, yang dilakukan dalam empat tahap; refleksi sosial dan pemetaan masalah, participative planning, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Program yang dilakukan antara lain; pemberian motivasi belajar, fun learning, pendirian pojok baca, serta edukasi literasi. Hasil evaluasi program dilihat dari semangat belajar siswa yang berkembang terlihat dari respons keaktifan serta antusiasme yang mempermudah pengenalan metode belajar baru. Harapan diselenggarakannya program tersebut adalah penerapan berkelanjutan dari kegiatan belajar *Fun Learning* dan program wajib baca.

**Kata Kunci:** *fun learning*, pendampingan belajar, motivasi belajar.

### **Abstract**

*Indonesia's Education System has been modified to be able to adapt to the conditions caused by the COVID-19 pandemic, so the Ministry of Education and Culture created a Distance Education (PJJ) policy in response. Due to the lack of parental assistance, the impact on the economic sector has also affected the learning process of students at home. This lead to a decline in the quality of learning and a decrease in students' learning motivation at school. The purpose of this article is to describe community service activities as a means of conveying usefulness in the field of education in the form of learning assistance. This study aims to increase learning motivation and increase student activity in the classroom. This activity involved students of IV, V and VI grades of the Islamic Elementary School (MI) with a total of approximately 79 students. This service method is training and mentoring, which is carried out in four stages; social reflection and problem mapping, participative planning, implementation of activities and evaluation. Programs that do include; providing learning motivation, fun learning, establishing a reading corner, and literacy education. The results of the program evaluation were seen from the growing enthusiasm for student in learning by the enthusiastic responses that facilitated the introduction of new learning methods. The expectation of holding the program is the continuous application of 'Fun Learning' activities and compulsory reading programs.*

**Keywords:** *fun learning, learning assistance, learning motivation.*

### **A. PENDAHULUAN**

Dunia Pendidikan di Indonesia menghadapi sebuah dinamika kehidupan diajar-mengajar yang baru. Pandemi COVID-19 telah mengubah seluruh tatanan sosial serta seluruh elemen kemasyarakatan, termasuk diantara yang paling utama, dunia pendidikan. Keadaan yang dihasilkan dari pandemi ini membuat masyarakat Indonesia berjibaku untuk saling bertahan hidup di tengah kondisi sulit dan dihadapkan pada pilihan mempertahankan kesehatan atau menjalankan kegiatan ekonomi untuk bertahan hidup. Pandemi yang makin menjadi pun membuat negara Indonesia harus gencar menerapkan upaya pencegahan serta pengentasan agar pandemi ini cepat berlalu. Banyak sektor-sektor yang terdampak akan kebijakan pemerintah, tak terkecuali sektor pendidikan.

Sistem Pendidikan di Indonesia pun diubah untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi darurat sekarang ini. Kemendikbud dalam hal ini akhirnya menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi para pelajar dan mahasiswa, yang tertantum dalam edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020. Metode baru ini membuat siswa-siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi harus melalui proses pembelajaran dari rumahnya masing-masing dengan bimbingan guru dan juga orang tua. Namun, setelah berjalan lebih dari setahun, metode PJJ ini memperlihatkan hasil yang kurang baik pada realitanya. Mendikbud pun menyatakan bahwa sistem PJJ ini berefek negatif dan menurunkan kualitas belajar siswa, karena sistem yang

mengharuskan adanya pendampingan dari orang tua yang tentu memiliki keterbatasan dan juga menuntut kemandirian belajar siswa yang sering tidak dapat terpenuhi karena proses adaptasi yang sulit.

Menyikapi hal ini, peneliti melalui program KKN, melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, yang juga terdampak sangat signifikan oleh pandemi COVID-19. KKN berarti Kuliah Kerja Nyata, yang dilangsungkan oleh mayoritas Perguruan Tinggi Negeri sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswanya. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati yang terletak di Bandung, Jawa Barat ini telah melaksanakan KKN sejak tahun 1980-an. Sementara pada tahun ajar 2017-2018, UIN Bandung bersama LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) mencanangkan sebuah model baru KKN yang berbasis Pemberdayaan Masyarakat, konsep ini kemudian dinamakan KKN SISDAMAS, Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sururie, et al. 2019).

Selanjutnya, diakibatkan oleh munculnya pandemi, kegiatan KKN ini diusungkan menjadi konsep KKN Dari Rumah atau DR. Sehingga UIN SGD Bandung melaksanakan KKN dengan Konsep utuh 'KKN-DR SISDAMAS'. Kegiatan KKN dengan konsep 'DR SISDAMAS' ini merupakan upaya perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menuntaskan tiga hal utama yang lazim disebut Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Kemendikbud menyatakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat harus tetap dijalankan meski Indonesia masih terjangkit wabah. Sementara sistem 'Dari Rumah' merupakan bentuk modifikasi KKN yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) yang disahkan pada April 2020.

Laporan ini ditulis sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang dilangsungkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peneliti yang tergabung dalam divisi pendidikan dari kelompok-kelompok yang telah dibagi, berupaya untuk menanggulangi masalah-masalah terutama bidang pendidikan, yang timbul dari dampak pandemi COVID-19 ini. Karena konsep KKN-DR SISDAMAS ini yang bersifat KKN merdeka, kegiatan menjadi bersifat kontekstual dan dilakukan di daerah masing-masing tempat tinggal mahasiswa. Karenanya, peneliti melakukan KKN-DR SISDAMAS ini di yayasan Al-Furqon yang bertempat di Kampung Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten.

Desa Tanjung Anom merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS. Dusun ini terletak di wilayah Mauk, Kabupaten Tangerang, dan merupakan pemekaran dari desa Karang Serang Laut dan Desa Pekayon pada tahun 1982. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan dan petani, karena letak geografis desa ini yang berdekatan dengan pantai Tanjung Kait. Sementara dalam

bidang pendidikan, desa ini memiliki hanya beberapa sekolah, dan juga beberapa yayasan yang mengadakan kursus bagi anak-anak setara SD.

Peneliti memilih satu yayasan yang terdiri dari MI, SD, SMP hingga kampus dengan skala kecil, bernama Yayasan Al-Furqon. Peneliti melaksanakan KKN-DR SISDAMAS dengan melakukan Pemberdayaan kepada murid-murid MI Yayasan Al-Furqon dengan berdasarkan ilmu latar belakang peneliti.

MI Yayasan Al-Furqon ini merupakan sebagian kecil dari ribuan siswa-siswi di seluruh Indonesia yang terdampak oleh kondisi yang disebabkan oleh pandemi. Sekolah ini memberlakukan sistem *hybrid* antara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) karena banyak murid yang terkendala media belajar online dan tidak mendapatkan pengawasan belajar dari orang tua mereka karena sibuk bekerja.

Sistem hybrid ini membawa para murid kepada proses adaptasi yang sulit karena hanya memiliki waktu beberapa jam saja untuk dapat bertemu teman sebaya dan memproses pelajaran yang banyak dalam waktu yang singkat di kelas karena pembatasan sosial. Kendala ekonomi dan kebiasaan masyarakat juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran siswa, karena letak geografis kampung ini, banyak masyarakat yang melakukan kegiatan 'ngijing' atau membuka kerang untuk kemudian dijual pada pengepul kerang hijau atau kijing. Banyak siswa dari yayasan ini yang akhirnya ikut melakukan kegiatan ini karena kondisi ekonomi keluarga mereka, dan melakukan ini untuk mendapat uang jajan.

Hal-hal tersebut sedikit banyak menurunkan motivasi belajar siswa serta memperlambat proses pembelajaran, sehingga siswa-siswa tidak terlibat secara aktif di dalam kelas. Seperti yang disebutkan oleh Suryabrata (2004), bahwa motivasi merupakan faktor yang mendominasi proses pembelajaran yang selanjutnya akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif di lingkungannya. Keller (1987), juga menyebutkan bahwa terdapat empat komponen motivasi belajar siswa; Membangun minat, menciptakan relevansi, meningkatkan harapan keberhasilan dan menghasilkan kepuasan. Dimana komponen-komponen ini perlu diperhatikan dalam kondisi pembelajaran di MI yayasan Al-Furqon.

Penelitian serta pengabdian ini dilakukan secara khusus untuk murid-murid MI Yayasan Al-Furqon, yaitu kelas 4 sebanyak 30 siswa, kelas 5 sebanyak 22 siswa dan kelas 6 sebanyak 27 siswa. Pemberdayaan ini juga khususnya dilakukan untuk para pengajar MI serta mereka yang berkepentingan dalam proses pembelajaran siswa dan secara umum penelitian ini diperuntukkan untuk seluruh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa, antara lain:

1. Adaptasi proses belajar yang menyebabkan Keletihan Psikologi atau kelelahan emosional.

2. Rendahnya Kegiatan pembelajaran siswa.
3. Dibutuhkannya cara untuk siswa memotivasi dirinya untuk meningkatkan pembelajaran.
4. Dibutuhkannya dukungan dari orang di sekitar para siswa untuk ikut membantu meningkatkan motivasi belajar.
5. Belum menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar.

Dari daftar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif akan didapat siswa jika mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini membuat peneliti mengusulkan solusi dalam pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pendampingan.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan. KKN-DR dilaksanakan dengan mengacu kepada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 ( Covid 19). Regulasi ini yang menjadi acuan pokok pelaksanaan KKN DR Sisdamas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan KKN-DR juga mengacu kepada Sedaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/H.M.01/06/2021 Tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Menurut surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/ 04/ 2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah covid 19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan media sosial.

Berdasarkan kutipan diatas, KKN ini dilakukan di lingkungan tempat tinggal peneliti, yaitu Kampung Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kabupaten Tangerang, Banten. Dengan objek spesifik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Al-Furqon. Metode KKN DR Sisdamas adalah memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: refleksi sosial dengan pihak Yayasan Al-Furqon, mengidentifikasi masalah dan perencanaan program dengan pihak yayasan, melaksanakan program yang sudah disusun oleh pihak mahasiswa, melakukan monitoring dan evaluasi program yang sudah diterapkan.

Pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian pendidikan ini dilihat dari respon dan antusiasme siswa saat mengikuti program yang diberikan oleh kami. Siswa yang

merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca buku diwaktu luang juga menjadi pengukur keberhasilan program.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk program kegiatan pendampingan belajar ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Al-Furqon Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Pengabdian yang akan dilakukan bekerja sama dengan pihak yayasan untuk melakukan pendampingan belajar kepada siswa-siswa MI Al-Furqon kelas IV, V dan VI terutama di masa pandemi Covid-19 ini. Adapun pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus – 31 Agustus 2021. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Refleksi Sosial**

Refleksi sosial merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Pada siklus ini dilakukan upaya penanggulangan masalah-masalah, seperti pelaksanaan kegiatan di Yayasan Al-Furqon. Sebelum memulai kegiatan KKN, Pada tanggal 02 Agustus 2021, peneliti bersama anggota kelompok 178 meminta izin kepada pihak Desa Tanjung Anom terkait pelaksanaan tempat kegiatan KKN, setelah diskusi dan diperbolehkan anggota KKN merencanakan program kerja yang akan dilakukan, salah satunya dibidang pendidikan. Refleksi sosial yang dilakukan dalam bidang pendidikan ini adalah dengan meminta izin kepada pihak yayasan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Furqon untuk melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas dan meneliti masalah yang terjadi di Yayasan sekolah dasar Al-Furqon.

Pada tanggal 09 Agustus 2021, perwakilan anggota KKN melakukan refleksi sosial dengan pihak yayasan Al-Furqon untuk membahas perizinan pelaksanaan KKN dan hasilnya peneliti diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN dan setelah itu anggota KKN menanyakan perihal masalah terkait dengan siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon. Peneliti menemukan permasalahan yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan keletihan psikologi siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Furqon yaitu di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kegiatan sekolah dialihkan menjadi daring hal tersebut membuat para siswa di MI Al-Furqon mengalami kejenuhan dalam belajar, oleh karena itu pihak yayasan Al-Furqon memberlakukan pembelajaran tatap muka yang hanya dilaksanakan 2 jam setiap harinya.

Masalah lainnya yaitu berkaitan dengan faktor ekonomi, karena lokasi yang berada dipinggir laut membuat masyarakat mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan dan pengupas kerang. Hal tersebut berpengaruh kepada psikologi anak-anak dimana mereka lebih tertarik untuk mengupas kerang dan mendapatkan upah dari pada pergi ke sekolah. Karena faktor masalah tersebut, peneliti melakukan diskusi bersama dengan pihak yayasan Al-Furqon mengenai permasalahan yang ditemukan

serta strategi dan bentuk penyelesaian masalahnya. Dari hasil diskusi tersebut peneliti merencanakan untuk melakukan pendampingan belajar.

## 2. Perencanaan Program



**Gambar 1.1** Refleksi Sosial dengan perwakilan yayasan

Tahap perencanaan program dilakukan setelah peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dan menyusun rencana yang akan dilakukan untuk penyelesaian masalah tersebut. Tahapan perencanaan program ini dilaksanakan pada tanggal 10-13 Agustus 2021. Setelah melaksanakan diskusi terkait dengan permasalahan, terdapat beberapa program yang telah disepakati yaitu :

### 1) *Fun Learning*

Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan (Darmasyah, 2011, hal. 45). Pada program ini, peneliti merencanakan kegiatan belajar yang menyenangkan (*fun learning*) karena dipengaruhi oleh permasalahan yang ada pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon yang mengalami kejenuhan dalam belajar contohnya seperti keletihan psikologi terutama di Masa pandemi Covid-19 ini.

Tujuan dari *fun learning* sendiri adalah sebagai sarana pendampingan belajar dengan metode yang baru dan menyenangkan, diharapkan dengan adanya program ini siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon akan semangat dalam belajar dan mendapatkan metode pembelajaran baru yang tidak membuat mereka jenuh.

### 2) Program Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi

belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Pada program ini, peneliti merencanakan program motivasi belajar kepada siswa-siswi untuk memberikan semangat dalam belajar.

### 3) Program Pendirian Pojok Baca

Pojok baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok kelas. Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri adalah untuk membiasakan siswa-siswi membaca buku. Program ini direncanakan karena setelah mengetahui permasalahan yang ada pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon yang merasa jenuh dengan perubahan metode belajar untuk menyesuaikan situasi dan kondisi sekarang ini, peneliti merencanakan dibuatnya pojok baca.

Pojok baca bertujuan sebagai bentuk pemantik minat baca dan semangat para siswa untuk belajar. Dengan adanya pojok baca ini juga diberlakukannya program wajib baca yang akan langsung berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Pengadaan pojok baca peneliti mengumpulkan buku-buku bekas yang masih layak pakai.



**Gambar 1.2** Perencanaan Program Kegiatan KKN

Dengan adanya diskusi mengenai perencanaan program kegiatan yang telah dijelaskan, peneliti mulai mengumpulkan bahan atau materi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program kegiatan KKN seperti pembuatan konsep materi ajar untuk *fun learning*, apa saja yang diperlukan dalam pemberian motivasi serta kelengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan pojok baca dan bagaimana cara agar program wajib baca dapat dilaksanakan.



### 3. Pelaksanaan Program

Setelah melaksanakan tahap perencanaan program, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 27 Agustus 2021.

Pada tanggal 14 Agustus 2021, sebagai bentuk pengenalan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon sebelum pelaksanaan program kegiatan anggota KKN melaksanakan pendampingan kegiatan lomba agustusan yang dilaksanakan oleh Yayasan Al-Furqon, kegiatan tersebut sebagai pengenalan pertama anggota KKN kepada murid-murid khususnya kelas IV, V dan VI di MI Yayasan Al-Furqon.



**Gambar 1.3** Sosialisasi Awal dengan para siswa MI Yayasan Al-Furqon



**Gambar 1.4** Pendampingan Lomba

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 peneliti melaksanakan program *fun learning*, dimana *fun learning* ini, anggota KKN melakukan pengajaran dengan memberi contoh bagaimana cara perkenalan dengan Bahasa Inggris dan mengajak kepada siswa-siswi kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon untuk berani memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dihadapan teman-temannya seperti yang telah di contoh kan oleh peneliti dan jika ada yang berani, peneliti memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi karena sudah berani maju kedepan. Hal tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pembentukan

keberanian kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-Furqon. Selain itu juga sebagai pengetahuan dasar mengenai Bahasa Inggris dan mengasah kemampuan berbicara/*speaking* dalam berbahasa Inggris.



**Gambar 1.5** Fun Learning (Kegiatan Perkenalan diri dalam Bahasa Inggris)

Di hari yang sama, pada tanggal 18 Agustus 2021 anggota KKN melakukan berbagai macam kuis dalam Bahasa Inggris seperti nama-nama hewan, buah, warna, cita-cita dan ada pula pengetahuan umum yang anggota KKN ajarkan dengan metode *fun learning* ini yaitu mengenai penghapalan Pancasila, nama-nama Presiden, *fun learning* ini bertujuan agar para siswa-siswi tidak jenuh dalam proses belajar yang beradaptasi dari online ke offline. Hal tersebut diharapkan agar bisa membuat mereka semangat dalam belajar dengan metode baru yang diajarkan oleh peneliti dan anggota KKN lainnya.



**Gambar 1.6** Fun Learning (Kegiatan Menghapal pengetahuan umum)

Pada pertemuan selanjutnya tanggal 21 Agustus 2021 Kegiatan *fun learning* masih diberikan kepada para siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Al-Furqon, pertemuan kali ini mengajarkan tentang pemahaman operasi hitung campuran dan menghitung perkalian menggunakan jari atau disebut dengan "JARIMATIKA". Pelaksanaan kegiatan JARIMATIKA ini dilaksanakan dengan metode *fun learning*, untuk menghindari kejenuhan para siswa-siswi terhadap belajar terutama mengenai Matematika, oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan ini dengan metode ajar yang berbeda dan dilihat dari pelaksanaan kegiatannya siswa-

siswi kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Al-Furqon sangat berantusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik.



**Gambar 1.7** Fun Learning (Kegiatan belajar JARIMATIKA)

Kegiatan selanjutnya pada tanggal 21 Agustus 2021 kegiatan yang dilaksanakan adalah program Motivasi Belajar, Metode pelaksanaan program motivasi belajar dilakukan dengan pemberian mengadaan presentasi mengenai motivasi belajar dan *ice breaking* diantara kegiatan *fun learning*. Kegiatan motivasi ini dilaksanakan dengan lomba-lomba kreasi, quiz dan juga pengarahan bagaimana siswa harus bijak dalam menggunakan media-media belajar. Hal lain yang diberi pengarahan dalam kegiatan motivasi ini adalah bagaimana para siswa-siswi MI Al-Furqon tetap harus mengikuti kegiatan belajar mengajar atau bersekolah meskipun dimasa pandemi Covid-19 dan tetap semangat dalam belajar.

Kegiatan motivasi ini didukung juga dengan menonton film berjudul '5 cm' dimana film tersebut mempunyai inspirasi yang dapat diambil seperti mengajarkan tentang perjuangan yang tidak putus asa. Hal tersebut bisa dijadikan contoh sebagai pemberi motivasi belajar para siswa ditengah pandemi covid-19, meskipun proses kegiatan belajar mengajar terhambat atau tidak maksimal seperti tahun-tahun sebelumnya tetapi dengan semangat belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang terbaik. Setelah menonton film dan memberikan inspirasi, peneliti mengadakan games untuk mengasah kemampuan mengingat mereka, hal tersebut sebagai *ice breaking* mereka setelah belajar dan pemberian motivasi.



**Gambar 1.8** Pemberian Motivasi Belajar

Pada tanggal 27 Agustus 2021 kegiatan pelaksanaan program selanjutnya adalah program pemasangan pojok baca. Peneliti menyediakan fasilitas untuk mereka membaca yaitu pojok baca, pojok baca ini menggunakan media penyimpanan atau rak buku yang bisa diakses oleh para siswa dan siswi kapanpun dan penempatan tempatnya pun strategis dan dapat dijangkau oleh semua murid di Yayasan Al-Furqon.

Untuk pengumpulan buku diselenggarakan secara online dan offline yaitu dengan menyebarkan pamflet melalui media sosial dan juga dengan mengumpulkan dari anggota KKN serta masyarakat sekitar Yayasan Al-Furqon yang berkenan untuk menghibahkan buku yang masih layak baca untuk siswa-siswi Al-Furqon. Pojok baca ini terdiri dari rak buku, buku-buku layak baca seperti novel, ceritas, atlas, kamus dan lain sebagainya. Pojok baca ini merupakan suatu rencana jangka panjang, dan menjadi rencana tindak lanjut nantinya. Dan peneliti berharap agar pojok baca ini tetap berjalan meskipun kegiatan KKN telah selesai.



**Gambar 1.9** Peresmian pemasangan Pojok Baca bersama Yayasan Al-furqon

Kegiatan pojok baca ini, diikuti oleh program wajib baca, dimana program wajib baca diawali dengan dibentuknya kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Al-Furqon yang terbentuk menjadi beberapa kelompok, setelah itu peneliti memberikan masing-masing buku kepada setiap kelompoknya untuk dilakukannya wajib baca dan analisis buku. Pada saat pelaksanaan wajib baca ini para siswa-siswi antusias dalam melakukan kegiatan wajib baca, mereka diberikan waktu untuk membaca terlebih dahulu buku yang sudah diberikan oleh anggota KKN.

Setelah mereka selesai membaca buku, mereka melakukan analisis buku yang telah diberikan dan anggota KKN pun memberikan pengarahan bagaimana cara melakukan analisis buku, analisis buku terdiri dari siapa penulis buku tersebut, dan bagaimana menurut pendapat mereka mengenai ulasan singkat tentang buku, tentang siapa yang diceritakan tokoh utama buku dan sudut pandang siapa buku ini diceritakan, serta tema yang diangkat dari buku yang telah mereka baca, dan mereka juga mendiskusikan dengan teman-temannya mengenai kesimpulan buku dan pendapat mereka mengenai buku yang telah mereka baca.

Dari hal tersebut, peneliti berharap agar dengan diterapkannya wajib baca ini sehingga nantinya akan meningkatkan literasi pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yayasan Al-Furqon khususnya kelas yang diajarkan oleh peneliti kelas IV, V dan VI.



**Gambar 1.10** Kegiatan Program Wajib Baca

#### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Tahap ini dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan program ini telah terpenuhi. Evaluasi dilakukan dengan dilihat dari antusias dan minat siswa terhadap setiap kegiatan program KKN yang dilakukan sangat tinggi. Mereka mengikuti setiap kegiatan dengan baik dan penuh antusias dari program kegiatan satu dengan program kegiatan yang lainnya. Setelah dilakukan evaluasi, peneliti akan memantau perkembangan dan keberlanjutan program kerja yang sudah dijalankan agar terlaksana secara maksimal.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Membantu Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa**

Belajar menjadi kegiatan pokok setiap siswa di sekolah. Berbagai faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal siswa sangat berperan penting bagi keberlangsungan belajar siswa. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia menjadikan berbagai sektor perlu melakukan adaptasi guna tetap terlaksananya setiap kegiatan namun tidak menghilangkan sikap waspada terhadap penyebaran virus yang bisa terjadi dimana saja.

Salah satu sektor besar yang berdampak ialah sektor pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar beralih kepada media online atau disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan dirumah masing-masing. Namun, terdapat beberapa wilayah Indonesia yang kurang dalam memperoleh akses jaringan internet maupun fasilitas gawai yang tidak dimiliki oleh setiap siswa di seluruh penjuru Negeri. Demikian juga pada wilayah Desa Tanjung Anom yang sebagian besar siswanya tidak memiliki fasilitas gawai untuk sarana belajar online sebagaimana ketetapan pemerintah dalam upaya menekan penyebaran virus.

Yayasan Al-Furqon yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem hybrid, dimana tetap melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan batasan waktu yang lebih singkat dari sebelumnya serta pemberian tugas yang dikerjakan di rumah guna mengurangi interaksi berlebih sebagai bagian dari upaya mengurangi resiko penyebaran virus. Kegiatan belajar siswa dengan dikurangnya jam belajar menimbulkan permasalahan pada semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari berkurangnya jumlah kehadiran siswa sehari-hari selama masa Pandemi Covid-19.

Penelusuran kajian masalah belajar siswa memperoleh hasil bahwa terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terlalu cepat. Siswa juga mengatakan bahwa banyak materi pelajaran yang belum dipahami namun harus tetap dilanjutkan sebab mengikuti standar capaian peneraian yang harus diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti dalam bentuk tim melaksanakan program Fun Learning. Pada program ini, siswa diajak untuk belajar dengan kegiatan yang menyenangkan melalui berbagai permainan edukasi maupun kuis yang didasarkan pada pengetahuan umum.

Program Fun Learning mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa. Hal ini terlihat pada antusiasme siswa yang selalu bertambah dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan peneliti kepada siswa tidak membutuhkan waktu yang lama sebab siswa mampu menyambut dengan baik kehadiran pelaksana kegiatan KKN. Pembelajaran yang diberikan diutamakan pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris karena bersifat general dan lebih mampu diterima pada setiap jenjang pendidikan. Peranan penting belajar Matematika dan Bahasa Inggris yang disampaikan juga mampu memberikan semangat belajar siswa.

Belajar Bahasa Inggris dalam Fun Learning dilaksanakan dengan mengingat kembali dan menambah kosa kata yang sering digunakan. Selain itu, siswa diajarkan sekaligus mempraktikkan perkenalan diri menggunakan Bahasa Inggris. Kesulitan dalam pengucapan cukup banyak ditemukan pada siswa namun yang menjadi ukuran keberhasilan yang diutamakan adalah keinginan siswa untuk mencoba. Kegiatan belajar yang disertai dengan reward berupa beberapa makanan ringan yang diperuntukkan bagi siswa yang berani mencoba semakin memacu siswa untuk memaksimalkan kemampuannya sesuai instruksi yang diberikan.

Adapun belajar Matematika dalam Fun Learning dilakukan dengan memberi pemahaman tentang operasi hitung campuran dan menghitung perkalian menggunakan jari atau disebut dengan "JARIMATIKA". Ketidakterampilan kemampuan berhitung siswa cukup terlihat pada kegiatan ini. Tidak sedikit ditemukan kekeliruan siswa dalam menghitung meskipun sebenarnya siswa mampu memahami caranya, hanya saja kurang teliti atau tergesa-gesa dalam menjawab. Pada kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan dan memahami secara individu tetapi siswa diajak untuk berbagi dengan saling mengajarkan kepada teman-temannya yang masih merasa

kebingungan dalam menghitung menggunakan cara JARIMATIKA. Hasil yang diperoleh ialah siswa menjadi lebih cepat dalam memahami pelajaran sebab tidak hanya mengandalkan tutor yang mendampingi belajar tetapi adanya saling bantu dalam belajar.

Pemberian motivasi belajar yang mengiringi proses pembelajaran membantu memberikan stimulus pada siswa untuk semangat belajar. Melalui perbincangan mengenai cita-cita yang disampaikan oleh peneliti sebagai tutor belajar memicu siswa untuk mengekspresikan mimpinya dengan menyampaikan cita-citanya. Dengan demikian, secara bertahap siswa mulai menyadari pentingnya belajar untuk meraih cita-cita dan segala harapannya.

Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan belajar yang dikemas dengan penyampaian yang menyenangkan serta mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dapat secara bertahap menghilangkan kejenuhan belajar siswa sehingga mampu menghadirkan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

## **2. Pendirian Pojok Baca**

Buku adalah jendela dunia, begitu kalimat yang mudah diingat dan sering didengar terutama pada setiap instansi pendidikan. Pengetahuan yang dihadirkan melalui buku mengantar para pembacanya berkelana tanpa melangkah, hal ini berarti bahwa buku memiliki peranan penting dalam penyampaian luasnya ilmu pengetahuan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memudahkan siapa saja memperoleh berbagai informasi melalui jaringan internet. Namun, tidak sedikit siswa masih belum memadai dalam jangkauan jaringan internet maupun gawai sebagai medianya, tidak terkecuali siswa Yayasan Al-Furqon.

Minat dan keinginan siswa untuk membaca kenyataannya tidak cukup untuk dikatakan terwujudnya harapan berkembangnya generasi cerdas dengan minat baca sebab kurang memadainya fasilitas baca diberbagai tempat terutama pada setiap instansi pendidikan. Berdasarkan survey lapangan, diketahui bahwa perpustakaan yang dimiliki Yayasan Al-Furqon telah mengalami beberapa perubahan secara manajemen buku, ruang, maupun ketetapan peraturan. Kondisi terakhir yang terlihat pada Perpustakaan Yayasan Al-Furqon hanya memiliki dua buah rak buku berisikan berbagai buku mata pelajaran dalam keadaan kurang terawat. Pihak yayasan mengatakan bahwa ruang tersebut bersifat sementara sebab masih terjadinya relokasi akibat peralihan fungsi dalam penggunaan kelas yang berubah sesuai dengan jumlah siswa secara keseluruhan.

Selain itu, beberapa rak buku dikatakan diletakkan pada setiap kelas yang bertujuan adanya fleksibilitas siswa dalam membaca. Hal ini dilakukan oleh Yayasan sebab mengacu pada perbaikan dengan mengarahkan siswa untuk memiliki kemudahan dalam membaca. Namun, hal ini ternyata masih kurang efektif karena didapat bahwa banyaknya buku bacaan yang berserakan bahkan hilang.

Mengingat pentingnya sarana membaca demi mewujudkan peningkatan minat baca siswa, peneliti dalam tim anggota kelompok KKN mengupayakan untuk mendirikan Pojok Baca di Yayasan Al-Furqon. Langkah upaya yang dilakukan ialah dengan melakukan galang donasi buku yang ditujukan pada masyarakat umum maupun anggota kelompok.

Buku-buku yang terhimpun adalah buku-buku dengan kriteria tertentu yaitu buku cerita anak seperti cerita fiksi, cerita dengan edukasi moral, cerita islami, buku bergambar, komik, dongeng, maupun novel. Kriteria tersebut dipilih dengan tujuan memfasilitasi bahan bacaan yang menyegarkan bagi anak-anak serta sebagai bentuk relaksasi terhadap pelajaran umum di sekolah. Hal ini juga diharapkan mampu menarik minat siswa terhadap membaca.

Tampilan yang lebih ceria pada Pojok Baca ini juga disiapkan untuk memberikan kenyamanan tempat dan pandangan para pembaca. Pemilihan lokasi pemasangan Pojok Baca ialah di bagian Mushola Yayasan Al-Furqon. Bagian ini dipilih dengan menyesuaikan kondisi dan strategisnya ruangan untuk kemudahan akses dalam berkunjung. Adapun hasil dari program ini mendapat respon positif dari siswa.

Pojok Baca sudah tidak asing lagi terdengar sebab sudah diterapkan diberbagai tempat, terlebih pada instansi pendidikan. Dengan didirikannya Pojok Baca di Yayasan Al-Furqon diharapkan mampu memberikan perubahan kebiasaan siswa menjadi lebih baik dalam mengisi waktu luang. Selain itu, pengembangan dalam memperbanyak isi buku bacaan pada Pojok Baca dapat terlaksana secara kontinu oleh pihak Yayasan Al-Furqon.

### **3. Novasi Penerapan Program Wajib Baca**

Membaca menjadi salah satu kegiatan yang telah diakui kebesaran manfaatnya seperti perkembangan otak sebab terbiasa berpikir, menghilangkan ke Gundahan, terlebih meningkatkan pengetahuan. Kebiasaan membaca perlu ditanam sejak dini demi terwujudnya kecintaan terhadap pengetahuan melalui membaca.

Selain fasilitas membaca, minat baca juga menjadi peranan besar dalam melahirkan generasi cinta membaca. Namun, dengan maraknya kecanggihan teknologi banyak sumber informasi bacaan yang mudah diakses melalui jaringan internet dengan media gawai sehingga masyarakat lebih menyukai perolehan informasi online daripada membaca buku. Hal ini tidak dapat disalahkan sebab informasi melalui media online memiliki cakupan bahasan yang luas sehingga untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentu bisa didapatkan dengan mudah tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa luasnya informasi juga termasuk pada informasi yang tidak diperkenankan atau bahkan siapa saja dapat mengakses tanpa memandang usia. Dengan fenomena tersebut, kebijakan penggunaan internet juga sangat perlu diperhatikan.



Pada anak-anak pengguna gawai dengan akses internetnya tidak sedikit memiliki kekurangan dalam perhatian orang dewasa terhadap penggunaan gawai. Lebih tepatnya, anak-anak yang masih suka bermain menjadikan gawai sebagai sarana untuk bermain, bukan mencari informasi untuk memperkaya pengetahuannya. Adapun anak-anak yang tidak memiliki akses gawai juga masih menghabiskan sebagian besar waktu luangnya dengan bermain. Hal ini mendorong meningkatnya kesenangan dalam bermain sehingga semakin sedikit waktu yang tersisa untuk belajar.

Seperti yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa pengurangan jam pelajaran terjadi di Yayasan Al-Furqon sebagai bentuk adaptasi kegiatan belajar mengajar di masa Pandemi. Hal ini jelas mengartikan bahwa semakin banyaknya waktu luang siswa diluar kegiatan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam tim anggota kelompok KKN mengusulkan sebuah inovasi program yang dapat diterapkan di Yayasan Al-Furqon yaitu Program Wajib Baca. Program ini menuntut siswa menyempatkan diri untuk membaca buku minimal 10 menit di waktu luang kegiatannya. Selain itu, disediakan pula lembar Laporan Baca yang bertujuan untuk melatih siswa agar cermat dalam membaca dengan memahami isi dan mengambil kesimpulan terhadap apa yang dibaca.

Laporan baca telah dilaksanakan saat memasang Pojok Baca yang diikuti oleh kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidayah Yayasan Al-Furqon. Metode yang dipilih adalah diskusi kelompok beranggotakan empat siswa dan membahas satu buah buku cerita. Metode ini dipilih untuk memudahkan siswa mengerjakan laporan baca yang masih baru dikenal serta terbatasnya kesediaan buku sejenis untuk pemerataan bahan bacaan setiap kelompok. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik, kendala yang dialami ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca sehingga menghambat siswa dalam mengerjakan laporan baca. Hal ini disiasati dengan pendampingan oleh tutor pendamping yaitu setiap anggota kelompok KKN dengan membimbing setiap kelompok untuk dapat memahami bacaan dan menyelesaikan laporan bacanya.

Adapun secara keseluruhan setiap siswa mampu mengerjakan laporan baca yang kemudian beberapa perwakilan siswa diminta untuk mengulas kembali secara lisan apa yang telah dibaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memahami fungsi dari laporan baca yang dikerjakan. Selanjutnya seluruh laporan baca diserahkan pada pihak sekolah. Laporan baca ini adalah referensi berupa inovasi program yang peneliti buat untuk dapat dijadikan salah satu penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kemudian kebijakan dikembalikan pada pihak Sekolah Yayasan Al-Furqon.

## **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan KKN-DR ini; Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Bahrudin,

Kepada kepala desa tanjung anom, staff dan aparat desa, para RT dan RW di Kp. Buaran asem, dan kepada kepala yayasan Al-Furqon dan guru-guru yang telah memberikan izin untuk kegiatan KKN dilakukan disekolah, serta siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yayasan Al-furqon dan juga masyarakat yang telah melancarkan kegiatan KKN-DR ini. Serta nama-nama lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu

## F. KESIMPULAN

Pendampingan belajar di masa pandemi dilakukan dengan bimbingan belajar disertai penyajian lingkungan belajar yang menyenangkan melalui program Fun Learning. Pemberian motivasi belajar diberikan dalam setiap kegiatan yang melibatkan siswa. Menanamkan kesadaran akan pentingnya belajar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mencapai cita-citanya. Dalam hal ini, siswa berpartisipasi aktif mengekspresikan diri dengan menyampaikan impian masa depannya. Semangat belajar yang berkembang secara bertahap dimulai dengan mengupayakan jalan kesuksesan melalui berbagai media belajar.

Salah satu inovasi yang peneliti buat bersama rekan-rekan KKN ialah pendirian pojok baca serta penerapan program wajib baca untuk siswa. Berbagai urgensi minat membaca dalam hal memperluas pengetahuan tersaji dalam setiap ungkapan kami para pendamping belajar. Sehingga secara perlahan terlihat penerimaan siswa melalui antusiasme kegiatan belajar, keberadaan pojok baca, serta menjalankan tantangan untuk menyelesaikan laporan baca yang dibuat setelah selesai membaca sebuah buku cerita.

Saran dari tim penyusun ialah adanya penerapan berkelanjutan dari kegiatan belajar Fun Learning. Selain itu, juga adanya pengembangan pojok baca sehingga dapat dijangkau oleh seluruh warga sekolah, serta program wajib baca yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu panjang dan mampu dijadikan salah satu penilaian keterampilan dalam pembelajaran siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Diktis Lakukan Modifikasi KKN. 2020. Diakses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detil&id=11433#.YTVIBY4zbMU>

Farber, B. A. 1991. *Crisis in education: Stress and burnout in the American teacher*. San Francisco, CA: Jossey Bass Publishers

Fauziah. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2. No. 1. 30-38

Filhayati, Leonyta Hanna. Widha Finagara. 2020. *Pendampingan Belajar Bagi Siswa SD Di Dusun Sumberejo Dalam Memacu Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid* 19. Diakses dari :

[https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004\\_3312122004\\_6\\_Desa%20\\_20200925\\_155545.pdf](https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3312122004_6_Desa%20_20200925_155545.pdf)

Keller, J.M. 1987. *Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design*. *Journal of instructional development*. (10)3: 2-10. Available at: <https://link.springer.com/article/10.1007/BF02905780>

Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, Ardito. 2021. *Kemendikbud Akui Pembelajaran Jarak Jauh Menurunkan Kualitas Belajar*. Diakses dari : <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/23/14201841/kemendikbud-akui-pembelajaran-jarak-jauh-menurunkan-kualitas-belajar>

Rosaria, D., Novika, H. 2017. *Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti*. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.

Rstandi, Dwi. 2020. *Tridharma Perguruan Tinggi tidak berhenti meski pandemi covid-19*. Diakses dari: <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/dirjen-dikti-tridharma-perguruan-tinggi-tidak-berhenti-meski-pandemi-covid-19/>

Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shirom, A. 1989. *Burnout in Work Organizations*. In C.L. Cooper & I Robertson, *International Review of Industrial and organizational Psychology*. New York: Wiley.

Sururie, R. W., Aziz, R., Muttaqin, Uriawan, W., Zulqiah, Mardiansyah, Y., & Fridayanti. (2019). *Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan*. *Al-Khidmat*, 24-28.

Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. ISBN: 979-421-082-X.

Tim Penyusun. (2020). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas)*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Winkel WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia.

Zohar, D. 1997. *Predicting burnout with a hassle-based measure of role demands*. *Journal of Organizational Behavior*.